Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKS NU Gresik

Dwi Yan Hanafi¹, Afifan Yulfadinata²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dwi.21001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga serta efektivitas penggunaannya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKS NU Gresik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya fasilitas fisik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai faktor penunjang yang berpengaruh terhadap semangat dan prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket berbasis *Google Form*. Sampel dalam penelitian ini adalah 424 peserta didik kelas X dan XI. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji korelasi *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dengan motivasi belajar peserta didik ($\rho = 0,616$; $p < 0,05$), serta hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara efektivitas penggunaan fasilitas olahraga dengan motivasi belajar ($\rho = 0,549$; $p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemanfaatan dan pengelolaan sarana serta prasarana olahraga di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pendidikan, guru PJOK, dan pihak sekolah dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung baik secara fisik maupun psikologis.

Kata kunci: *Sarana dan Prasarana Olahraga, Efektivitas Penggunaan Fasilitas, Motivasi Belajar, PJOK.*

Abstract

This study aims to determine the relationship between the utilization of sports facilities and infrastructure and the effectiveness of their use on students' learning motivation at SMKS NU Gresik. The background of this study is based on the importance of physical facilities in learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK) as a supporting factor that influences students' enthusiasm and learning achievement. The research method used is quantitative descriptive, with data collection techniques through a Google Form-based questionnaire. The sample in this study was 424 students in grades X and XI. The instruments used have undergone validity and reliability tests. Data analysis techniques used descriptive statistics, Kolmogorov-Smirnov normality tests, and Spearman Rank correlation tests because the data were not normally distributed. The results showed that there was a strong and significant relationship between the utilization of sports facilities and infrastructure and students' learning motivation ($\rho = 0.616$; $p < 0.05$), as well as a fairly strong and significant relationship between the effectiveness of using sports facilities and learning motivation ($\rho = 0.549$; $p < 0.05$). Thus, it can be concluded that the better the utilization and management of sports facilities and infrastructure in schools, the higher the learning motivation of students. This finding provides important implications for education managers, PJOK teachers, and schools in designing a learning environment that supports both physically and psychologically.

Keywords : *Sports Facilities and Infrastructure, Effectiveness of Facility Use, Learning Motivation, PJOK.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berstruktur dan logis dengan tujuan membina serta membangun seseorang menjadi yang lebih dewasa, agar dengan mudah dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan berimbang pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan di masyarakat (Mudzakir, Dicky, 2020). Definisi pendidikan dibagi menjadi dua yaitu dalam definisi luas dan sempit. Dalam arti luas adalah hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Sedangkan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah, Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu peserta didik di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, *Ing Ngarso Sung Tulodo* (di depan memberikan contoh), *Ing Madyo Mangun Karso* (di tengah membangun dan memberi semangat), *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan) (Ujud et al., 2023).

Pendidikan di sekolah sangat penting, utamanya terdapat pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada di sekolah. (PJOK) merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Olahraga merupakan sebuah kewajiban aktivitas manusia, peningkatan kondisi fisik yang berorientasi dalam kebugaran tubuh manusia bagian dari olahraga kesehatan, selain itu olahraga menjadi sebuah sarana rekreasi untuk mendapatkan ketenangan yang dilakukan dalam sebuah olahraga rekreasi (Gumantan et al., 2020). Rekreasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang atau secara bersama-sama dengan orang lain, dalam waktu senggang (luang) secara sadar serta sukarela untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan serta kesegaran pribadi dengan secara langsung dan segera. kegiatan aktif dan pasif yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan kegemarannya yang menimbulkan kegembiraan dan kepuasan untuk memperoleh keseimbangan kesegaran fisik dan mental (Ado Aran, 2021). Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani dipakai sebagai rekreasi atau pengalaman belajar, melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan (Lengkana & Sofa, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas olahraga sangat penting bagi kondisi tubuh manusia, selain meningkatkan kondisi fisik tubuh manusia olahraga juga bisa menjadi sarana rekreasi yang menyenangkan serta dapat menenangkan pikiran dari pekerjaan sehari-hari. Aktivitas Rekreasi juga dapat menimbulkan rasa bebas dan kreatif serta rasa senang dan kepuasan tersendiri, sehingga tubuh manusia memperoleh keseimbangan antara fisik dan mental untuk menunjang pendidikannya. Pendidikan di sekolah sangat penting, utamanya terdapat pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada di sekolah. Untuk menunjang aktivitas jasmani peserta didik di sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. (Di and Bukittinggi 2014) Sarana dan prasarana juga merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi. Keberadaan dari sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek

pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimana seorang guru sangat pandai dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik tetapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan (Natal, 2020).

Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di dalam kelas maupun di luar kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKS NU GRESIK Kabupaten Gresik, dapat digarisbawahi mengenai banyak peserta didik yang terlihat belum tertarik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Hal ini semakin peneliti sadari ketika melaksanakan Praktik Lapangan (PLP) di SMKS NU Gresik, di mana peneliti mengamati secara langsung masih ditemukan sebagian peserta didik yang belum menunjukkan ketertarikan atau antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap manfaat olahraga dan fasilitas olahraga yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri, atau rasa malu saat beraktivitas fisik di depan teman-teman, juga dapat menjadi penyebab menurunnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Peneliti memiliki maksud ingin mengetahui apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMKS NU GRESIK dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terutamanya dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei berbentuk angket sebagai instrumennya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di SMKS NU GRESIK.

Berdasarkan dari latar belakang di atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMK NU Gresik?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan fasilitas olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMK NU Gresik?
3. Seberapa besar hubungan antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMK NU Gresik?
4. Seberapa besar hubungan antara efektivitas penggunaan fasilitas olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMK NU Gresik?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK NU Gresik.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan efektivitas penggunaan fasilitas terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK NUGresik.

3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK NU Gresik.
4. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan efektivitas penggunaan fasilitas terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK NUGresik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini untuk mengidentifikasi pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, efektivitas penggunaan fasilitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKS NU GRESIK. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumennya, jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pemikiran dari populasi secara keseluruhan atau sebagian.

Lokasi penelitian yaitu di SMKS NU GRESIK yang terletak di Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61114 pada tanggal 4-28 Februari 2025.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKS NU Gresik. Sedangkan sampel sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.. Dengan cara pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Populasi yang digunakan yaitu peserta didik SMKS NU GRESIK dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pada kelas X dan XI yang berjumlah 424 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini adalah (independen) variabel bebas dan (dependen) variabel terikat. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi (pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, efektivitas penggunaan fasilitas) dan variabel terikat yaitu indikator yang dipengaruhi (motivasi belajar peserta didik). Dalam penelitian ini mengarah pada penelitian deskriptif dengan variabel bebas dan variabel terikat yang membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dan motivasi belajar peserta didik :

1. Sarana dan prasarana, merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. Motivasi belajar, merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) atau dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau hasrat untuk menguasai keterampilan baru. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti mendapatkan hadiah, pujian, atau untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh nilai yang baik, lulus ujian, atau mendapatkan pekerjaan.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana dan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian sebelumnya, Hayon (2024) menulis skripsi berjudul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Motivasi Belajar Prndidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Kelas V SD Inpres Oepoi". Angket dalam penelitian yakni terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah dievaluasi oleh para ahli.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan dengan menggunakan gform kepada responden untuk dijawabnya. Adapun kriteria pengisian lembar angket dengan mengisi salah satu jawaban pada gform yang telah dipersiapkan. Sebelum penyebaran angket terdapat Kisi-kisi Instrument Untuk Pemanfaatan Sarana Prasarana Olahraga, Efektivitas Penggunaan Fasilitas dan Motivasi Belajar Peserta didik.

Tabel 1. Skala Likert

Nilai	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item	
Pemanfaatan Sarana Prasarana Olahraga	Ketersediaan sarana olahraga	1	
	Kelayakan prasarana olahraga	2	
	Aksesibilitas fasilitas olahraga	3	
	Penggunaan sarana dalam pembelajaran	4	
	Pemanfaatan rutin sarana olahraga	5	
	Kecukupan sarana saat pembelajaran	6	
	Kesiapan mengikuti pembelajaran walau sarana terbatas	7	
	Ketersediaan waktu penggunaan di luar jam pelajaran	8	
	Kompetensi guru dalam pemanfaatan sarana	9	
	Penggunaan sarana untuk kegiatan non-form	10	
Efektivitas Penggunaan Fasilitas	Kesesuaian penggunaan fasilitas olahraga	11	
	Ketertiban pelaksanaan kegiatan olahraga	12	
	Peran guru dalam pemanfaatan fasilitas	13	
	Efektivitas fasilitas dalam pembelajaran	14	
	Dukungan sarana dan prasarana dalam KBM	15	
	Kepuasan terhadap kualitas fasilitas olahraga	16	
	Peran guru dalam menjaga fasilitas	17	
	Manfaat fasilitas olahraga terhadap kebugaran	18	
	Kenyamanan saat menggunakan fasilitas olahraga	19	
	Rutin tidaknya perawatan fasilitas olahraga	20	
Motivasi Belajar Peserta Didik	Intrinsik	Semangat belajar setelah berolahraga	21
		Fokus belajar setelah kegiatan olahraga	22
		Ketertarikan datang ke sekolah karena fasilitas olahraga	23
		Peningkatan kepercayaan diri	24
		Hubungan antara fasilitas olahraga dan semangat belajar	25
	Ekstrinsik	Motivasi berprestasi karena penghargaan	26
		Optimalisasi fasilitas untuk prestasi olahraga	27
		Pemanfaatan fasilitas untuk membentuk kerja sama	28
		Motivasi ekstrinsik dari teman	29
		Motivasi ekstrinsik dari guru	30
Jumlah		30	

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga	424	31.86	33.00	4.68	13.00	40.00
Efektivitas Penggunaan Fasilitas	424	32.36	34.00	4.84	12.00	40.00
Motivasi Belajar	424	28.58	28.58	3.80	15.00	40.00

Tabel 3 Menyajikan hasil statistik deskriptif dari data penelitian yang meliputi nilai mean, median, standar deviasi (SD), serta nilai minimum dan maksimum dari indikator variabel pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, efektivitas penggunaan fasilitas dan motivasi belajar.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	N	K-S Hitung	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga	424	0,181	0,001	Tidak Normal
Efektivitas Penggunaan Fasilitas	424	0,184	0,001	Tidak Normal
Motivasi Belajar	424	0,197	0,001	Tidak Normal

Tabel 4 Menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel. Dari tiga nilai signifikansi tersebut, baik pada variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga ($p = 0,001$) Efektivitas Penggunaan Fasilitas ($p = 0,001$) dan Motivasi Belajar ($p = 0,001$) semuanya berada di bawah batas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas pada data tidak terpenuhi.

Uji Korelasi Variabel

Tabel 5. Uji Korelasi Variabel

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p-value)
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga-Motivasi	424	0,616	0,000
Efektivitas Penggunaan Fasilitas-Motivasi	424	0,549	0,000

Dari tabel 5 Di peroleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.616 dan 0,549 dengan tingkat signifikansi $p = 0.000$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Olahraga dan Efektivitas Penggunaan Fasilitas dengan Motivasi Belajar. Karena nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara ketiga variabel ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisiensi Determinasi

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Perhitungan R^2	Hasil Koefisien Determinasi
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga -Motivasi Belajar	$\rho = 0,616$	$R^2 = 0,616^2 = 0,379$	37,9%
Efektivitas Penggunaan Fasilitas Olahraga -Motivasi Belajar	$\rho = 0,549$	$R^2 = 0,549^2 = 0,301$	30,1%

Dari tabel 6 Di ketahui bahwa sebesar 37,9% variasi dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan sarana olahraga, maka cenderung semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, efektivitas penggunaan fasilitas olahraga memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan fasilitas yang baik juga menjadi faktor yang cukup kuat dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Sisanya, yaitu 62,1% dan 69,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMKS NU Gresik. Mengingat hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, maka teknik analisis inferensial yang digunakan adalah uji korelasi Spearman—sebuah metode non-parametrik yang tepat digunakan untuk data ordinal atau tidak berdistribusi normal. Tiga variabel utama yang diteliti yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, efektivitas penggunaan fasilitas, dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan hasil yang saling berkaitan dan memperkuat hipotesis dasar penelitian.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Variabel pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga menunjukkan rata-rata skor yang tinggi, yakni 31,86 dari total maksimal 40, dengan median 33 dan standar deviasi 4,68. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa fasilitas olahraga seperti lapangan, alat-alat olahraga, dan ruang kebugaran telah digunakan secara aktif dan mendukung pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Persebaran data yang moderat menunjukkan bahwa persepsi peserta didik relatif merata, namun masih terdapat kelompok kecil yang mungkin mengalami keterbatasan akses atau partisipasi. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar Nilai $p = 0,616$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dengan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi intensitas dan kualitas pemanfaatan fasilitas olahraga oleh peserta didik maupun guru, maka semakin tinggi pula motivasi peserta didik dalam belajar. Nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti hubungan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan kecenderungan yang konsisten pada populasi.

Efektivitas Penggunaan Fasilitas

Variabel efektivitas penggunaan fasilitas juga memperoleh hasil positif, dengan rata-rata 32,36, median 34, dan standar deviasi 4,85. Ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya menyadari keberadaan fasilitas olahraga, tetapi juga menganggap bahwa penggunaan fasilitas tersebut dilakukan secara maksimal, terorganisir, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penilaian ini mengindikasikan keterlibatan guru PJOK dan pengelolaan sekolah yang cukup baik dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar Nilai $p = 0,549$ termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat dan positif. Artinya, semakin efektif fasilitas olahraga dikelola, digunakan, dan dijadwalkan secara maksimal oleh sekolah, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan rata-rata skor 28,58, dengan median 30 dan standar deviasi 3,81. Meskipun sedikit lebih rendah dibanding dua variabel sebelumnya, nilai ini tetap berada dalam kategori motivasi sedang ke tinggi. Ini berarti bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan semangat, ketertarikan, dan kemauan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Menunjukkan juga bahwa peserta didik secara umum memiliki dorongan internal yang positif dalam mengikuti pembelajaran, dan kemungkinan besar didorong oleh adanya dukungan lingkungan fisik sekolah yang menunjang. Fasilitas olahraga yang baik dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik peserta didik, terutama dalam

membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, serta memberi ruang bagi ekspresi fisik yang sehat Rendahnya standar deviasi menunjukkan bahwa persepsi tentang motivasi belajar relatif seragam di kalangan responden.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai kontribusi dari kedua variabel bebas tersebut terhadap motivasi belajar, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap motivasi belajar peserta didik dan efektivitas penggunaan fasilitas olahraga memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berperan cukup besar dalam menjelaskan perubahan motivasi belajar peserta didik. Artinya, semakin optimal pemanfaatan dan efektivitas fasilitas olahraga di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran PJOK.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hayon (2024) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PJOK. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan signifikan dalam metode analisis, yaitu penggunaan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh (kontribusi), yang tidak dilakukan dalam penelitian sebelumnya dan Populasi yang digunakan adalah peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), yang notabene memiliki beban praktik dan orientasi kejuruan yang tinggi, sehingga konteks motivasi belajar mereka berbeda dibandingkan peserta didik SD, lalu Instrumen yang digunakan berbasis Google Form dan disebarakan kepada 424 responden secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan dan efektivitas penggunaan sarana olahraga di lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada aspek kebugaran fisik, tetapi juga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi pihak sekolah, khususnya manajemen dan guru PJOK, untuk terus memperkuat penggunaan fasilitas olahraga sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di SMKS NU Gresik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 424 peserta didik seluruh kelas X dan XI di SMKS NU Gresik, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMKS NU Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $\rho = 0,616$ dan $p\text{-value} < 0,05$, yang menunjukkan arah hubungan positif.
2. Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara efektivitas penggunaan fasilitas olahraga dengan motivasi belajar peserta didik di SMKS NU Gresik. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai $\rho = 0,549$ dengan $p\text{-value} < 0,05$, yang juga menunjukkan adanya hubungan positif.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kualitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Ini berarti bahwa semakin optimal penggunaan sarana dan prasarana oleh peserta didik maupun guru dalam kegiatan pembelajaran PJOK, maka semakin tinggi pula semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.
4. Efektivitas penggunaan fasilitas olahraga memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan, pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas olahraga yang tepat memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan motivasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan Terimakasih kepada Kepala SMKS NU Gresik dan Guru PJOK yang telah memberi izin beserta bantuannya selama proses penelitian dilaksanakan. Terimakasih penulis

ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Tim Peneliti, serta seluruh peserta didik yang turut terlibat dalam penelitian ini hingga tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado Aran, K. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Rekreasi. *Jurnal Porkes*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3439>
- Aji, B. S. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 1(7), 267–283.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1–8.
- Asnaldi, A., & Apriyano, B. (2024). Hubungan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. 2508–2517.
- Chandra, S. M., & Tielung, M. V. J. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Hotel Baliem Pilamo Di Wamena. *Jurnal EMBA*, 3(3), 959–970. <https://doi.org/2303-11>
- Chansa, M. (2018). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat.
- Che Md Ghazali, N. H. (2016). A Reliability and Validity of an Instrument to Evaluate the School-Based Assessment System: A Pilot Study. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 148–157.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Deviani, P. (2017). Motivasi Peserta didik Kelas Viii Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri 2 Gamping Tahun Motivation Students Viii Follow Learning Physical Education Sports and Health in. 1–14.
- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(August 2016). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Gumantan, A., Sina, I., & Pratiwi, E. (2020). Olahraga Rekreasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i2.8857>
- Hayon, Y. S. (2024). PENGARUH SARANA DAN PRASARANA OLARAHAGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES OEPOI. In *Repository UPT Perpustakaan Undana* (Vol. 15, Issue 1).